

HUBUNGAN PERSEPSI MATEMATIKA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA ERA *NEW NORMAL*

Juli¹, I Nyoman Arcana², Dafid Slamet Setiana³, Muhammad Irfan⁴

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Jl. Batikan UH-III/ 1043 Yogyakarta

*Korespondensi Penulis. E-mail: juli.10211207@gmail.com, Telp: +6281929795699

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi matematika dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/2021 pada era *new normal*. Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* (area sampling) sebanyak 62 orang dari siswa kelas XI SMK N 1 Manggar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pemberian angket dan dokumenter hasil nilai UTS matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/2021. Pengujian instrumen untuk validitas menggunakan korelasi product moment dan reliabilitas menggunakan alfa cronbach. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi matematika dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/2021, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,600 dan nilai sig. 0,000 < 0,05.

Kata kunci : persepsi matematika, kemandirian belajar, prestasi belajar matematika

Abstract

This study aimed to know the positive and significant relations between perceptions of mathematics and independent learning on mathematics learning achievement of class XI students of SMK N 1 Manggar in the academic year 2020/2021 in the new normal era. This type of research is qualitative research with the method used in this research is ex-post-facto. The sample was obtained using the Cluster Sampling technique as many as 62 people from class XI SMK N 1 Manggar. Data collection was carried out by using questionnaires and documentaries on the results of the XI grade students' math UTS scores at SMK N 1 Manggar in the academic year 2020/2021. Instrument testing for validity using product moment correlation and reliability using Cronbach's alpha. The analysis prerequisite test includes normality test, linearity test, and multicollinearity test. The results showed that there was a positive and significant relationship between perceptions of mathematics and independent learning with the mathematics learning achievement of students of class XI SMK N 1 Manggar in the academic year 2020/2021, this can

be seen from the value of the multiple correlation coefficient (R) of 0.600 and the sig. 0.000 <0.05.

Keyword : *perceptions of mathematics, independent learning, mathematics learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari peroses pembangunan suatu negara. Pendidikan juga dipandang sebagai suatu kebutuhan mendasar bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan sebagai proses belajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswanya baik, prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2012, p. 3).

Menurut Sugihartono (2013, p. 130) prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk siswa. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001, p. 43) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simpul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak. Suatu prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur atas keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibin Syah (2013, p. 132-139) yaitu : 1) faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa; 3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara berlangsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan.

Pada masa pandemi virus *covid-19* yang terjadi di Indonesia dan dunia yang mengharuskan adanya *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru. Adaptasi tersebut berupa tambahan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari – hari untuk menekan angka kasus positif *covid-19* di Indonesia. Protokol kesehatan dilakukan dalam semua sektor. Salah satunya adalah sektor pendidikan. Berdasarkan siaran pers kementerian pendidikan dan kebudayaan (2020), menyebutkan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring pada zona merah, orange, dan kuning sedangkan pada zona hijau dilakukan pembelajaran secara luring dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Selain itu pembelajaran tatap muka pada zona hijau juga meniadakan kegiatan ekstrakurikuler dan pengurangan waktu belajar di sekolah serta menerapkan protokol kesehatan.

Perubahan pembelajaran yang terjadi akan mempengaruhi cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Pada pembelajaran daring, guru menyampaikan materi dengan cara yang baru. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pemahaman ini

akan memunculkan persepsi yang beragam terhadap pelajaran tersebut. Siswa dituntut untuk lebih aktif mencari materi pembelajaran dan mengerjakan soal – soal yang diberikan oleh guru secara mandiri. Demikian juga dengan pembelajaran tatap muka dengan tambahan protokol kesehatan. Karena waktu pembelajaran dikurangi, sehingga proses penyampaian materi terbatas. Hal tersebut mengharuskan siswa untuk mencari materi pembelajaran dan mempelajarinya secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru matematika SMK N 1 Manggar, didapatkan informasi bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling tidak diminati oleh sebagian besar siswa. Siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menegangkan, membuat pusing, dan membuat setres karena matematika syarat akan perhitungan. Namun, ada juga sebagian yang menganggap matematika itu menyenangkan. Hal ini tergambar dari antusiasme siswa saat diberikan soal atau materi. Siswa yang menganggap matematika sulit, terlihat bahwa hasil belajarnya tidak maksimal dan tidak sebaik hasil belajar siswa yang menganggap matematika itu mudah.

Selain itu tingkat kemandirian belajar siswa dalam belajar masih kurang, hal ini terlihat dari tidak adanya inisiatif siswa untuk membaca materi atau sekedar mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa hanya akan menunggu guru menjelaskan materinya di depan kelas. Tugas yang diberikan yang telah diajarkan terkadang tidak dikerjakan, padahal sudah ada buku materi dan materi baru diajarkan. Sehingga berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Menurut Slameto (2010, p. 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Menurut Waidi (2006, p. 118) Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam menilai benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Menurut Desmita (2017, p. 118) Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses informasi melalui alat indra dan kemudian diolah di dalam otak yang kemudian dapat dikeluarkan melalui komunikasi yang berupa penilaian. Jadi apabila persepsi seseorang terhadap matematika positif atau baik akan terwujud perilaku dan fikiran yang baik terhadap mata pelajaran matematika dan seseorang tersebut akan mudah untuk menyesuaikan atau menerima pelajaran matematika.

Menurut Adicondro dan Purnamasari (2011: p. 17-27) Kemandirian belajar adalah proses aktif dan konstruktif pelajar dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan. Menurut Astuti (2018, p.23) kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri dan tidak melulu bertanya kepada orang lain, yang bertanggung jawab atas keputusan yang siswa/i itu sendiri perbuat. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam prosesnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kondisi sikap belajar sendiri dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut. Dengan kemandirian belajar siswa juga dituntut untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Sehingga siswa sudah terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara mandiri dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sehingga dimungkinkan dengan kemandirian belajar yang baik siswa mempunyai kecenderungan prestasi belajar yang baik, sebaliknya siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang rendah cenderung prestasi belajar juga rendah.

Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN PERSEPSI MATEMATIKA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA ERA *NEW NORMAL*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi matematika dan kemandirian belajar siswa secara mandiri dan bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2010, p. 7) disebut kuantitatif karena penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* yang artinya setelah kejadian dengan subyek siswa kelas XI SMA N 1 Manggar tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan metode pengukurannya menggunakan skala likert dan documenter hasil UTS matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 8 kelas yang terdiri dari 3 kelas TKJ sebanyak 102 siswa, 2 kelas TKR sebanyak 68 siswa, 2 kelas TSM sebanyak 68 siswa, dan kelas XI DG sebanyak 28 siswa. Jadi populasi pada penelitian ini sebanyak 266 siswa.

Teknik pengambilan sampel dengan Cluster Sampling (*area sampling*). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:, p. 112) yaitu jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 8 kelas. Peneliti memilih sampel secara acak atau random. Oleh karena itu peneliti secara random memilih 25% dari keseluruhan jumlah kelas yang ada dan terpilih 2 dengan jumlah siswa XI A TKJ sebanyak 35 orang dan jumlah siswa XI B TKJ sebanyak 27 orang. Sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2011:121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan didapat dari instrumen item angket persepsi matematika dari 52 item yang valid ada 38 item sedangkan kemandirian belajar matematika siswa dari 40 item terdapat 36 item valid. Uji reliabilitas instrumen dimana menurut Sugiyono (2011, p. 121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pegujian reliabel untuk angket persepsi siswa terhadap pelajaran

matematika, angket minat belajar dan angket kemandirian belajar menggunakan *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai r_{11} untuk angket persepsi matematika adalah 0,9000, Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan sehingga tingkat keterandalan untuk instrumen persepsi matematika sangat tinggi. nilai r_{11} untuk angket kemandirian belajar matematika siswa adalah 0,9120, Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan sehingga tingkat keterandalan untuk instrumen persepsi matematika sangat tinggi.

Tabel 1. Nilai r Interpretasi

Besarnya nilai r	Tingkat Keterandalan
$0,80 < r \leq 0,100$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Untuk menguji prasyarat analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan untuk menguji analisis menggunakan uji korelasi ganda, dan uji korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian menggunakan uji korelasi ganda, sebelumnya diuji prasyarat dulu menggunakan uji normalitas dimana uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai berdistribusi normal atau tidak uji normalitas menggunakan program aplikasi *SPSS 25.0 for windows* . Uji normalitas dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed). Dengan kriteria apabila nilai probabilitas sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan perhitungan residual diperoleh dengan nilai sig = 0,152 $> 0,05$ untuk data persepsi matematika, kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa. Karena nilai sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari persepsi matematika, kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Residual	sig	$\alpha(5\%)$	Ket.
	0,152	0,05	Normal

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yaitu persepsi matematika dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat prestasi variabel, dikatakan bersifat linier jika sig $> 0,05$. Sebaliknya jika sig $< 0,05$ maka variabel dikatakan bersifat tidak linier. Dari hasil uji linieritas persepsi matematika dengan prestasi belajar diperoleh nilai sig.= 0,800, karena 0,800 $> 0,05$ maka variabel motivasi dengan prestasi belajar bersifat linier. Dari hasil uji linieritas kemandirian belajar dengan prestasi belajar

diperoleh nilai sig.= 0,511, karena $0,511 > 0,05$ maka variabel motivasi dengan prestasi belajar bersifat linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Sig	$\alpha(5\%)$	Ket.
1.	X ₁ dan Y	0,800	0,05	Linear
2.	X ₂ dan Y	0,511	0,05	Linear

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Budiyono, 2013, p. 174). Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara nilai VIF. Variabel bebas mengalami multikolinieritas apabila $VIF > 5$. Sebaliknya variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika $VIF < 5$. Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil nilai VIF kemandirian belajar dan persepsi matematika adalah 1,386. Hal ini menunjukkan nilai $VIF < 5$ sehingga tidak terdapat multikolinieritas. Jadi, tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Ket.
Persepsi Matematika (X ₁)	1,386	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kemandirian Belajar (X ₂)	1,386	Tidak terjadi multikolinearitas

Setelah diuji prasyarat kemudian diuji menggunakan uji korelasi ganda. Dari perhitungan didapat persamaan regresi $Y = -80,521 + 0,804X_1 + 0,424X_2$. Dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,600, koefisien determinasi (R²) = 0,360 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Perhitungan uji korelasi parsial disajikan pada tabel:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Parsial

Variabel	r _{hitung}	sig	$\alpha(5\%)$	Ket.
X ₁	0,434	0,000	0,05	Signifikan
X ₂	0,220	0,044	0,05	Signifikan

Hubungan antara persepsi matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/ 2021. Dari hasil perhitungan nilai korelasi parsialnya yaitu 0,434, hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif antara persepsi matematika dengan prestasi belajar dimana kemandirian belajar dapat dikendalikan. Selanjutnya dapat dilihat nilai sig. 0,000 < 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi matematika dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/ 2021.

Hubungan antara kemandirian belajar dengan belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/ 2021. Dari hasil perhitungan nilai korelasi parsialnya yaitu 0,220, hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar dimana kemandirian belajar dapat dikendalikan. Selanjutnya dapat dilihat nilai sig. $0,044 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/ 2021.

Hubungan antara persepsi matematika dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/ 2021. Dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasi ganda 2 prediktor (R) sebesar 0,600, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,360, dan sig = $0,000 < 0,05$. Hasil ini signifikan yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi matematika dan kemandirian belajar bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/ 2021.

SIMPULAN

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/ 2021, hal ini dapat dilihat dari korelasi parsial yaitu 0,434 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/ 2021, hal ini dapat dilihat dari korelasi parsial yaitu 0,220 dan nilai sig. $0,044 < 0,05$.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi matematika dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Manggar tahun ajaran 2020/ 2021, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,600 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII. *Humanitis*, 8(1), 17–27.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Yeni. 2018. “PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS VIII SMP XAVERIUS 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018”. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitaslampung, Bandar Lampung.
- Budiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta : UNS Pres
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *SIARAN PERS : Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka*. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, Muhibin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2011. *Metodologi Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtonegoro, Sutratianah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina aksara
- Waidi. 2006. *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Remaja Karya, Bandung.